

**AKTIVITAS NAHDLATUL ULAMA DI KABUPATEN  
REJANG LEBONG DALAM MENCIPTAKAN  
MASYARAKAT YANG RELIGIUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Ilmu Dakwah

**OLEH :**

**DWI PRABOWO  
NIM. 14521005**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di

Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Dwi Prabowo** Nim **14521005** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Aktivitas Dakwah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rejang Lebong Dalam Menciptakan Masyarakat Yang Religius**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup).

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

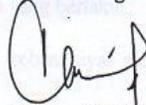
*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 20 Oktober 2018

Pembimbing I

  
Nelson, S. Ag., M.Pd.I  
NIP. 196904041998031006

Pembimbing II

  
Cikdin, M.Pd.I  
NIP. 197012112000031003

Curup, 19 Oktober 2017

  
Dwi Prabowo  
NIM. 14521005

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dwi Prabowo**  
Nomor Induk Mahasiswa : **14521005**  
Jurusan : **Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin**  
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 19 Oktober 2017

Penulis



**Dwi Prabowo**  
**NIM. 14521005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 021 /In. 34/FU.I/PP.00.9 / 02 / 2019

Nama : Dwi Prabowo  
NIM : 14521005  
Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : **Aktivitas Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Menciptakan Masyarakat yang Religius di Kabupaten Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Senin, 08 Januari 2019**  
Pukul : **09:30 – 10:30 WIB**  
Tempat : **Gedung Aula Dakwah IAIN Curup**

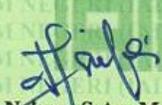
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Usuluddin Adab dan Dakwah

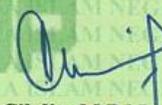
Curup, **Februari 2019**

**TIM PENGUJI**

Ketua

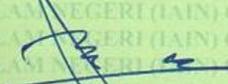
Sekretaris

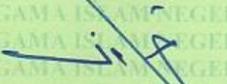
  
**H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19690504 199803 1 006

  
**Cikdin, M.Pd.I**  
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji I

Penguji II

  
**Drs. Manfuz, M. Pd. I**  
NIP. 19600103 199302 1 001

  
**Hariya Toni, M.A**  
NIP 19820510 200912 1 003



  
**Dwi Warsah, M. Pd. I**  
NIP. 19750415 200501 1 009

## PERSEMBAHAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sujud syukurku sebagai ungkapan bahagia atas nikmat dan karunia-Mu yang tak terhingga ini. Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, dengan Kasih Sayang-Mu Hamba dapat menyelesaikan karya ini. Semoga dengan bertambahnya ilmu ini bertambah pula iman hamba. Yaa Allah, Hamba mohon jadikanlah hamba ini termasuk orang yang selalu bersyukur kepada-Mu.

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

- Terkhususnya untuk kedua orangtuaku, kepada Ayahanda tercinta Sarjiman dan Ibunda tercinta Sri Kiswati, tak akan pernah aku mendapatkan arti sebuah perjuangan untuk meraih sebuah keberhasilan. Terimakasih atas kasih sayang dan untaian do'a yang telah diberikan kepadaku.
- Untuk kakakku Viki Suhendro, semoga diberkahi dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.
- Dan untuk keluargaku yang tak sedarah namun bisa membuat diriku mengerti akan kekeluargaan dan pelajaran berharga dalam kehidupan ini.
- Selanjutnya untuk kedua pembimbingku Bapak Nelson dan Bapak Cikdin, M.pd.I yang telah meluangkan waktu, perhatian, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan padaku sehingga bisa menyelesaikan karya ini.

- Teman-teman seperjuanganku angkatan tahun 2014 di Prodi KPI yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saling mengingatkan dalam kebaikan kepadaku. .
- Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan serta doa'a yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT (Amin).
- Dan almamaterku IAIN Curup

## **Aktivitas Nahdlatul Ulama Di kabupaten Rejang Lebong**

### **Dalam Menciptakan Masyarakat Yang Religius**

**Abstrak:** Penelitian didasari oleh Nahdlatul Ulama (NU) dikenal sebagai organisasi yang tak mempertentangkan antara kebangsaan dan keislaman. NU memiliki prinsip tawasut (moderat), tasamuh (toleran) serta tawazun (proporsional) dalam menyikapi berbagai persoalan, baik sosial, politik maupun keagamaan. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi Nahdlatul Ulama' berdakwah dalam menciptakan masyarakat yang religius. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana aktivitas dakwah nahdlatul ulama untuk menciptakan masyarakat yang religius di kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. Subyek pada penelitian ini ialah pengurus cabang NU di kabupaten rejang lebong dengan pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di fokuskan terhadap aktivitas dan hambatan NU dalam menciptakan masyarakat yang religius.

Hasil penelitian yang dilakukan di kantor pengurus cabang NU untuk melihat aktivitas dakwah NU dalam menciptakan masyarakat yang religius di kabupaten rejang lebong yaitu 1. Nahdlatul Ulama telah mendirikan sekolah-sekolah berbasis islam (bidang pendidikan), 2. Nahdlatul Ulama mengadakan kegiatan-kegiatan di desa-desa yang ada di kabupaten Rejang Lebong seperti gotong royong masjid, dll. Hambatan yang dihadapi oleh NU yaitu : 1. faktor eksternal adanya para anggota yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, 2. faktor internal kurangnya sumber daya manusia yang memilki pengetahuan atau pengalaman dalam organisasi, keterbatasan dai-dai yang ingin menyebarkan dakwah melau media organisasi Nahdlatul Ulama, dan kurang transportasi yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama utuk melaksanan kegiatan dakwah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa NU telah melakukan berbagai aktivitas dakwah meliputi pendidikan, sosial, ekonomi dan politik akan tetapi aktivitas NU belum berjalan seutuhnya dikarenakan hambatan-hambatan secara eksternal dan internal.

**Kata Kunci :** Nahdlatul Ulama, Aktivitas Dakwah, Masyarakat Religius

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Surat Pernyataan Bebas Plagiasi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Motto .....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Petanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Dakwah Islam.....	11
a. Pengertian Dakwah .....	11
b. Tujuan Dakwah.....	13
c. Unsur – Unsur Dakwah.....	14

B. Nahdlatul Ulama .....	15
a. Sejarah Lahirnya Nahdlatul Ulama .....	16
b. Visi dan Misi Nahdlatul Ulama.....	23
c. Arti Lambang Nahdlatul Ulama .....	25
d. Kegiatan Nahdlatul Ulama.....	27
e. Tujuan Didirikan Nahdlatul Ulama.....	30
C. Pengertian Sikap Religius .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisa Data .....	41
<b>BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
A. Aktivitas Dakwah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rejang Lebong Dalam Menciptakan Masyarakat Yang Religius .....	44
B. Hambatan Yang Dialami Oleh Nahdlatul Ulama Dalam Menciptakan Masyarakat Yang Religius.....	51
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	60

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebar dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.<sup>1</sup> Dengan mengajari manusia pada umumnya dan kaum pada khususnya pemahaman yang benar tentang agama ini dengan menunjukkan kaidah-kaidah pemahaman yang lengkap guna menjawab segala problematika kehidupan, dan meluruskan penyimpangan-penyimpangan pemahaman akibat penyusupan pemahaman bid'ah dan kufur.

Hal ini sesuai yang diperintahkan oleh Rosulullah ketika berdakwah dimasanya, bentuk dakwah pun sangat banyak cara sesuai dengan situasi lingkungan tempat kita berdakwah. Sesuai dengan ayat Alqur'an surah an-Nahl ayat 125:

*“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

---

<sup>1</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Surat An-Nahl ayat 125 itu menjelaskan tiga metode dakwah yang terkenal yaitu dengan “Hikmah”, “Mauidhah Hasanah”, dan “Mujadalah”. Metode tersebut pada dasarnya ialah sebagai upaya transformasi Islam. Dakwah Islam tidak dapat semua memutuskan hubungan dengan nabi Muhammad SAW sebagai rujukan untuk melakukan dakwah. Sejarah hidup dan perjuangan Nabi Muhammad SAW merupakan contoh terbaik bagi kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan dakwah atau dai harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam ruang lingkup “amar ma’ruf nahi mungkar”, sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat yakni mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah, memilih metode yang resperensif. Menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya. Secara konvensional, subjek dakwah terdiri dari da’I (mubaligh) dan pengelola dakwah.<sup>2</sup> Mendakwahkan Islam berarti memberi jawaban atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat

---

<sup>2</sup> Munzer Suprpto dan Harjani, *Metode Dakwah*, (Jakarta: rahmat semesta, 2003), h. 6

manusia meskipun misi dakwah dari dulu sampai sekarang tetap mengajak umat ke dalam Islam, tantangan dakwah ini sendiri yang berubah dari waktu ke waktu, permasalahan yang berbeda beda namun demikian permasalahan ini perlu diidentifikasi dan dicari solusi.

Perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW melalui berbagai macam cobaan dan tantangan yang dihadapi untuk menyebarkannya. Islam berkembang dengan pesat hampir semua lapisan masyarakat dipegang dan dikendalikan oleh Islam. Hal itu tentunya tidak terlepas dari para pejuang yang sangat gigih dalam mempertahankan dan juga dalam menyebarkan Islam sebagai agama Tauhid yang diridhoi. Perkembangan Islam pada zaman inilah merupakan titik tolak perubahan peradaban kearah yang lebih maju. Maka tidak heran para sejarawan mencatat bahwa Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW merupakan Islam yang luar biasa pengaruhnya.

Sejalan dengan hal tersebut maka strategi yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah harus sesuai dengan materi dan tujuan kemana ajakan tersebut ditujukan. Pemakaian strategi yang benar merupakan sebagian keberhasilan dari dakwah itu sendiri. Sebaliknya apabila strategi apabila yang digunakan tidak sesuai atau tidak pas, maka mengakibatkan hal yang tidak diinginkan.

Dakwah adalah sama dengan komunikasi, agar orang lain mengerti dan memahami apa yang kita sampaikan, menerima paham atau keyakinan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari keyakinan yang diperolehnya.

Dalam kehidupan manusia yang sangat berkembang pada saat ini dakwah Islam harus memiliki strategi baik dalam mengikat Mad'u agar apa yang kita sampaikan terealisasikan dengan baik dan diterapkan oleh mad'u. dimana dakwah ialah sebuah sistem, dan strategi merupakan salah satu bagian yang sejajar dengan unsur-unsur dakwah seperti tujuan dakwah, objek dakwah dan sumber dakwah.

Dakwah yang bersumber dari al-quran dan sunnah bukanlah suatu proses yang uniteral atau satu arah, dengan kata lain dakwah dilakukan dengan cara perlahan yang dimulai dengan dari diri da'i itu sendiri yang di selaraskan dari ucapan dengan perbuatan dalam lingkungan masyarakat dan iman dari da'I inilah yang merupakan tonggak terpenting dari semua kegiatan dakwah. Sebelum menyampaikan ajarannya da'i diwajibkan harus membaca situasi dan waktu ketika akan berdakwah dan da'i ketika berdakwah sangat dilarang untuk menghina ataupun mencerca agama lain. Situasi seperti ini akan sangat penting dalam berdakwah, membukan pandangan(wawasan) dalam berdakwah merupakan pendekatan tertinggi, cara seperti ini pernah dilakukan Rosul yang diikuti para sahabat dan para da'i generasi berikutnya seorang da'i harus menyadari hak-hak penerima dakwah. Jadi seorang yang berdakwah bukan berarti duduk didalam rumahnya dan menunggu orang datang menemuinya. Seorang da'i harus mengetahui keberagaman audience. Dari sudut ideology mereka ada yang ateis, musryik, yahudi, nasrani dan munafik.

Ada juga yang muslim tapi masih membutuhkan bimbingan atau umat Islam yang masih melakukan maksiat. Mereka juga berbeda dari segi intelektualitas, status sosial, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Hal ini sangat penting diperlukan bagi seorang da'i dalam menyampaikan pesan pesan dakwah kepada mad'u agar tepat sasaran dan terrealisasikan dengan baik kepada masyarakat. pada dasarnya kewajiban berdakwah merupakan tugas pokok para rosul dan mereka diutus memang menyampaikan risalah Allah SWT, kepada kaumnya agar kaumnya beriman dan menjalankan apa yang diperintahkan serta meninggalkan apa yang dilarang.<sup>3</sup> Tetapi seiring perkembangan zaman untuk melakukan kewajiban berdakwah banyak bermunculan Da'i – Da'i ternama membawa misi melanjutkan kewajiban berdakwah agar umat Islam memperoleh ketenangan dunia dan akhirat.maka dari itu kewajiban berdakwah kita juga harus banyak mengenal mad'u, mengenal madadalah salah satu prinsip utama yang harus dimiliki oleh seorang da'ikarena merupakan tuntutan logis dalam menjalankan aktivitas dakwah.<sup>4</sup>

Allah mewajibkan amar makruh dan nahi mungkar. Bahwa tidak akan dibebankan kecuali untuk berbuat yang makruf dan mencegah yang mungkar

---

<sup>3</sup> Nelson-Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, (Lp2 STAIN CURUP,2013), h. 41

<sup>4</sup> M.ridho syabibi, *metodologi ilmu da'wah*, (PUSTAKA PELAJAR 2008), h. 120

baik dengan tangan, lidah ataupun dengan hatibagi setiap orang harus bias menolak memudharatkan kepada dirinya.<sup>5</sup>

Nahdlatul Ulama' adalah jamiyah diniyah yang menganut faham ahlussunah waljama'ah atau ASWAJA. Ulama sebagai mata rantai aswaja dalam jam'iyah yang senantiasa ditempatkan sebagai pengelola, pengendali, pengawas dan membimbing jalannya organisasi. Nahdlatul Ulama' ini sendiri berdiri pada tahun 1926 oleh KH. Hasyim As'ari di jombang.

Nahdlatul Ulama juga dikenal sebagai organisasi yang tak mempertentangkan antara kebangsaan dan keIslaman. Di Indonesia, menyadari kebhinekaan yang ada, Nahdlatul Ulama menerima Pancasila dan tak menuntut syariat Islam diterapkan secara formal. Maka tak heran Nahdlatul Ulama sering disebut salah satu soko guru negara-bangsa Indonesia.

Sikap terbuka Nahdlatul Ulama atas keragaman dan perbedaan tidak mengherankan, selain karena dipengaruhi budaya eklektik Nusantara juga karena Nahdlatul Ulama memiliki prinsip tawasut (moderat), tasamuh (toleran) serta tawazun (proporsional) dalam menyikapi berbagai persoalan, baik sosial, politik maupun keagamaan. Prinsip ini mendasari dan sekaligus memagari Nahdlatul Ulama sehingga tidak jatuh dalam sikap radikal atau ekstrem.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 46

<sup>6</sup> <http://islam.co/sejarahsingkatnahdlatul-ulama>, diakses pada 17 november 2017

Kabupaten Rejang Lebong sebuah Kabupaten di provinsi Bengkulu yang merupakan salah satu kabupaten terbesar di provinsi Bengkulu. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi Nahdlatul Ulama' karena Nahdlatul Ulama ini sendiri bergerak hampir di segala bidang seperti Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Kesehatan. Dan juga mayoritas masyarakat di kabupaten Rejang Lebong adalah anggota Nahdlatul Ulama.

Hal ini membuat peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai aktivitas dakwah dari Nadlatul Ulama' dikabupaten Rejang Lebong untuk menciptakan masyarakat yang religius. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Aktivitas Dakwah Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Rejang Lebong Untuk Menciptakan Masyarakat Yang Religius”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang, fokus pada penelitan ini agar tidak melenceng dari pembahasan atau tidak menyimpang, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada aspek Aktivitas dakwah Nahdatul Ulama' dikabupaten Rejang Lebong Untuk menciptakan Masyarakat yang Religius.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun Pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja aktivitas Nahdlatul Ulama dikabupaten Rejang lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius ?

2. Hambatan apa saja yang di hadapi oleh Nahdlatul Ulama di kabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah pelaksanaan penelitian yang akan menguraikan apa yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan peneliti dan pihak lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas Nahdlatul Ulama dikabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh Nahdlatul Ulama dikabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah antara lain :

- a. Secara Akademis, peneliti ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian serta menambah bahan referensi dan sumber bacaan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai Ilmu Dakwah,

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang terlibat.

#### **F. Sistematika penulisan**

Demi memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dan membentuk sistematika pembahasan :

Bab pertama pendahuluan, berisi Latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistem penulisan.

Bab kedua yang terdiri dari Landasan Teori. Pada bab ini berisi tentang aktivitas Dakwah Nahdlatul Ulama' di Kabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius, yang berisi aktivitas dakwah, sejarah Nahdlatul Ulama' beserta tujuan, hambatan yang dialami oleh Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius.

Bab ketiga yang terdiri dari Metode Penelitian Pendekatan penelitian, Wilayah Penelitian, Subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat yang terdiri dari Laporan Hasil Penelitian. Apa saja aktivitas Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat

yang religius , hambatan yang dihadapi oleh Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius.

Bab kelima yang terdiri dari Penutup Kesimpulan dan Saran-saran, Daftar Pustaka lampiran dan kata penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Dakwah Islam

##### a). Pengertian Dakwah

Banyak defenisi telah dibuat untuk merumuskan pengertian dakwah. Menurut bahasa, dalam bahasa Arab kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja da'aa, yaad'u, da'watan yan berarti mengajak atau menyeru, memanggil.<sup>7</sup> Sedangkan menurut istilah, dakwah mempunyai arti yang beragam.

Ada beberapa ahli yang mendefenisikan dakwah secara beragam, yaitu:

Toha Yahya Oemar mendefenisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup> Ahmad Mansyur Suryanegara yang dikutip oleh Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei berpendapat bahwa dakwah adalah

---

<sup>7</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 19

<sup>8</sup> Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Mizan, 1997), h. 1.

aktivitas menciptakan perubahan social dan pr ibadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku spembaharunya.<sup>9</sup>

Quraish Shihab mendefenisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>10</sup>

Berdasarkan defenisi-defenisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menyeru atau mengajak untuk beriman kepada Allah SWT sesuai dengan akidah dan syariat Islam

Dengan penjelasan diatas dapat kita artikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia kejalan yang mulia disisi Allah SWT. Serta meluruskan perbuatan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Aktivitas dakwah dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan sesuaatu yang sudah baik agar lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari hari banyak sekali aktifitas,atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu itu sendiri. Karena menurut Samuel

---

<sup>9</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h .28.

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1992), h. 194.

Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan sekedar kegiatan, tetapi aktifitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktifitas itu sendiri<sup>11</sup>.

Sedangkan menurut terminologi atau istilah, di dalam bukunya Samsul Munir Amin yang berjudul “Ilmu Dakwah”, Syaikh Ali Mahfudz berpendapat bahwa, Dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari beberapa pengertian dakwah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan maupun seruan kepada orang lain untuk berjalan di jalan Allah SWT, dengan menjauhi larangan dan menjalankan segala perintah-Nya dengan cara yang bijak dan baik.

#### **b). Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

---

<sup>11</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*. (Jakarta:FEUI. 1982), h. 52

### c). Unsur-Unsur Dakwah

Merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mengajak orang lain untuk beriman kepada Allah SWT. Di dalam menyampaikan dakwah, hal terpenting yang diperlukan untuk merealisasikannya adalah dengan memperhatikan unsur-unsur dalam dakwah yaitu, antara lain sebagai berikut:

1. Da'i (Juru dakwah) adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan ataupun tulisan.
2. Mad'u (Objek Dakwah) adalah manusia atau sekelompok orang yang menjadi sasaran dakwah.
3. Maddah (Materi dakwah) adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u
4. Wasilah (Media Dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.
5. Thariqoh (Metode dakwah) adalah cara yang digunakan dalam berdakwah. Misalnya metode ceramah ataupun melalui media-media.
6. Atsar (Tujuan Dakwah) adalah suatu tujuan program kegiatan dakwah yang memiliki efek terhadap mad'u.<sup>12</sup>

Pada zaman sekarang ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga dakwah yang berperan penting dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam,

---

<sup>12</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Op. Cit.*, h. 26-27.

tidak terkecuali lembaga lembaga pendidikan Islam yang lebih dikenal dengan Madrasah atau pondok pesantren.

## **B. Pengertian Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama' adalah jamiyah diniyah yang menganut paham ahlussunah waljama'ah atau ASWAJA. Ulama sebagai mata rantai aswaja dalam jam'iyah yang senantiasa ditempatkan sebagai pengelola, pengendali, pengawas dan membimbing jalannya organisasi. Nahdlatul Ulama' ini sendiri berdiri pada tahun 1926 oleh KH. Hasyim As'ari di jombang.

Nahdlatul Ulama juga dikenal sebagai organisasi yang tak mempertentangkan antara kebangsaan dan keIslaman. Di Indonesia, menyadari kebhinnekaan yang ada, Nahdlatul Ulama menerima Pancasila dan tak menuntut syariat Islam diterapkan secara formal. Maka tak heran Nahdlatul Ulama sering disebut salah satu soko guru negara-bangsa Indonesia.

Sikap terbuka Nahdlatul Ulama atas keragaman dan perbedaan tidak mengherankan, selain karena dipengaruhi budaya eklektik Nusantara juga karena Nahdlatul Ulama memiliki prinsip tawasut (moderat), tasamuh (toleran) serta tawazun (proporsional) dalam menyikapi berbagai persoalan, baik sosial, politik maupun keagamaan.

Prinsip ini mendasari dan sekaligus memagari Nahdlatul Ulama sehingga tidak jatuh dalam sikap radikal atau ekstrem<sup>13</sup>.

#### **a). Sejarah Lahirnya Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama lahir pada tanggal 31 Januari 1926 sebagai representatif dari ulama tradisional, dengan haluan ideologi ahlu sunnah waljamaah tokoh-tokoh yang ikut berperan diantaranya K.H. Hasyim Asy'ari. K.H. Wahab Hasbullah dan para ulama pada masa itu pada saat kegiatan reformasi mulai berkembang luas, ulama belum begitu terorganisasi namun mereka sudah saling mempunyai hubungan yang sangat kuat. Perayaan pesta seperti haul, ulang tahun wafatnya seorang kiai, secara berkala mengumpulkan para kiai, masyarakat sekitar ataupun para bekas murid pesantren mereka yang kini tersebar luas diseluruh nusantara.<sup>14</sup>

Berdirinya Nahdlatul Ulama tak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran ahlu sunnah wal jamaah (aswaja). Ajaran ini bersumber dari Al-qur'an, Sunnah, Ijma'(keputusan-keputusan para ulama sebelumnya). Dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita alQur'an dan Hadits) seperti yang dikutip oleh Marijan dari K.H. Mustofa Bisri ada tiga substansi, yaitu Dalam bidang-bidang hukum-hukum Islam menganut salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi,

---

<sup>13</sup> Edi suprianto, *Dokumen*,

<sup>14</sup> Masykur Hasyim, *Merakit Negeri Berserakan*, (Surabaya: Yayasan 95, 2002), h. 66

Maliki, Syafi'I, dan Hanbali), yang dalam praktiknya para Kyai NU menganut kuat madzhab Syafi'I. Dalam soal tauhid (ketuhanan), menganut ajaran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi. dalam bidang tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qosim Al Junaidi.<sup>15</sup> Proses konsolidasi faham Sunni berjalan secara evolutif. Pemikiran Sunni dalam bidang teologi bersikap elektik, yaitu memilih salah satu pendapat yang benar.

Ahlus Sunnah Waljama'ah sebagai salah satu aliran dalam Islam meskipun pada awal kelahirannya sangat kental dengan nuansa politiknya, namun, dalam perkembangannya diskursus yang dikembangkannya juga masuk pada bagian wilayahseperti Aqidah, Fiqih, Tasawuf dan Politik.<sup>16</sup>

Dengan haluan ideologi ahlus sunnah waljamaah ini lahir dengan alasan yang mendasar, antara lain:

- a. Kekuatan penjajah belanda untuk meruntuhkan potensi Islam telah melahirkan rasa tanggung jawab alim ulama menjaga kemurnian dan keluhuran ajaran Islam.
- b. Rasa tanggung jawab alim ulama sebagai pemimpin umat untuk memperjuangkan kemerdekaan dan membebaskan dari belenggu penjajah.

---

<sup>15</sup> Laode Ida, *NU Muda*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 7

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 101

- c. Rasa tanggung jawab alim ulama menjaga ketentraman dan kedamaian bangsa Indonesia.<sup>17</sup>

Tidak seluruh perjalanan sejarah bangsa Indonesia dalam fase-fase yang telah dikemukakan sejak akhir abad ke-19 sampai sekarang. Merupakan proses tese dan antitese. Dalam fase pergerakan kemerdekaan misalnya, ada tiga kelompok kekuatan yang berkembang secara bersamaan. Munculnya elit baru sebagai sekolah-sekolah Belanda, dibarengi pula oleh dua kekuatan pergerakan yang bersumber Islam, yaitu "Islam moderen" dan "Islam tradisional". Dalam fase ini modernisasi Islam yang tersalur dalam berbagai keagamaan mulai tersebar dan memperoleh sambutan yang cukup luas di hampir semua kota besar di Indonesia sampai di Desa-desa kecil di pelosok negeri.<sup>18</sup> Sejak permulaan tahun 1910-an.

Sebelum didirikan jam'iyah Nahdlatul Ulama pada tahun 1926. Kyai H. Hasyim As'ari tidak melarang salah seorang muridnya yang paling cemerlang yaitu KH. Wahab Hasbullah untuk mengambil bagian dalam aktifitas-aktifitas sosial pendidikan dan keagamaan dari kelompok modernisasi Islam. Kelihatannya sampai meninggalnya pendiri Muhammadiyah, Kyai H. Ahmad Dahlan, dalam tahun 1923, pikiran-pikiran Islam moderen dari gerakan Muhammadiyah belum

---

<sup>17</sup> Masykur Hasyim, *Op. Cit.*, h. 67

<sup>18</sup> Humaidi Abdusami, Ridwan Fakla AS., 5 Rais *'Am Nahdlatul Ulama*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) , h. 12

meyentuh ideologi yang paling fundamental dari Islam tradisional. Pada tingkat permulaan gerakan Islam moderen tersebut, tekanan diletakkan pada pengaktifan sosial, ekonomi dan politik.

Mungkin itulah sebabnya gerakan tersebut belum di rasakan mengancam kedudukan pemimpin Islam tradisional.<sup>19</sup> Pada awal abad XX, dalam kurun waktu sepuluh tahun Kyai Abdul Wahab Hasbullah, mengorganisir Islam tradisional dengan dukungan para Kyai dan Ulama dan beliau juga aktif di Syarikat Islam (SI) sebuah perkumpulan para saudagar muslim yang didirikan Surakarta tahun 1912, dan pada tahun 1916, Kyai Wahab mendirikan sebuah madrasah yang bernama Nahdlatul Watam yang berpusat di Surabaya yang pengasuhnya ialah Kyai Wahab Hasbullah dan Kyai H. Masmansur.<sup>20</sup> Pertambahan yang luar biasa dalam keanggotaan syarikat Islam menjelang akhir tahun 1920an terutama disebabkan oleh peranan kyai yang memobilisasikan masa pada tingkat masyarakat luas dan ini tidak berarti bahwa pada tubuh syarikat Islam belum ada perbedaan-perbedaan ideologi antara mereka yang cenderung untuk tetap mempertahankan Islam tradisional. Sesudah didirikannya gerakan Muhamadiyah tahun 1912 dan sepeninggalnya Kyai H. Ahmad Dahlan sering kali terjadi perdebatan antara Kyai-Kyai. Pemimpin pesantren

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 13

<sup>20</sup> Andree Feillard, *NU vis-à-vis Negara*, (Yogyakarta: L'Harmattan Archipel, 1999), h. 8

dan para Ulama yang mendukung gerakan Muhamadiyah yang mengenai dalam berbagai aspek dalam praktek Islam.

Wadah perdebatan yang paling utama ialah organisasi Taswirul Afkar di Surabaya yang dipimpin langsung oleh Kyai H. Wahab Hasbullah, Kyai H. Mas mansur dan tokoh-tokoh lainnya seperti Kyai H. Hasyim Asy'ari, Kyai H. Bisri Syamsuri (keduanya dari jombang), Kyai Ridwan (Semarang), Kyai Nawawi (Pasuruan), dan Kyai Abdu Aziz (Surabaya).

Dalam pertemuan itu diambil keputusan berupa mengirim delegasi Kekongres dunia Islam di Makkah untuk memperjuangkan kepada Ibnu Saud agar hukum-hukum menurut Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali) mendapat perlindungan dan kebebasan dalam wilayah kekuasaannya. Membentuk suatu jam'iyah bernama Nahdlatul Ulama (kebangkitan para ulama) yang bertujuan menegakkan berlakunya syari'at Islam yang berhaluan salah satu dari empat madzhab.<sup>21</sup>

Namun pada umumnya, kedua kelompok ini mendukung aktifitas Syarikat Islam, karena organisasi ini tidak menyentuh soal-soal yang berhubungan dengan pembauran dalam konsep-konsep keagamaan. Dikarenakan Syarikat Islam lebih tertarik kepada aktifitas

---

<sup>21</sup> Humaidi Abdusami, Ridwan Fakla AS., 5 Rais *'Am Nahdlatul Ulama*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 34

politik dan tujuan umumnya mempersatukan kelompok Islam di Indonesia, lebih menekankan agar perbedaan pendapat yang menyangkut detail praktekpraktek keagamaan bisa dihindari. Dalam bulan februari tahun 1923, persatuan Islam (yang terkenal dengan singkatan Persis) di dirikan di Bandung. Dan para anggotanya mulai mengumandangkan pandanganpandangan yang tidak kompromistis, yang ditunjukkan kepada pikiran keagamaan Islam tradisional.

Dan saat itu pula persatuan Islam dapat merebut simpati sejumlah besar kaum intelektual Islam. Buah pikiran Persis (persatuan Islam) memberikan dampak kuat dalam formulasiformulasi ideologi keagamaan dari Syarikat Islam pada masa-masa sesudah tahun 1923.<sup>22</sup> Sewaktu kongres Islam yang ke IV diselenggarakan di Bandung pada bulan februari tahun 1926 dan kongres tersebut hampir sepenuhnya dikuasai oleh pemimpin organisasi Islam moderen yang usul-usul pemimpin Islam tradisional yang menghendaki terpeliharanya praktek-praktek keagamaan tradisional (antara lain madzhab 4 memelihara, pemeliharaan kuburan Nabi dan keempat sahabatnya di Madinah).

Akibatnya para Kyai dan para ulama-ulama yang dipimpin langsung oleh Kyai H. Hasyim Asy'ari melancarkan kritik-kritik yang keras kepada kaum Islam moderen dan sejak permulaan pada tahun

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 14

1926 membentuk Jami'yah Nahdlatul Ulama sebagai wadah perjuangan para pemimpin Islam tradisional.

Pengaruh Nahdlatul Ulama yang besar di kalangan Kyai dan Ulama di Jawa Timur dan Jawa Tengah dan kaum awam. Sebagaimana dirumuskan dalam anggaran dasar Nahdlatul Ulama pada tahun 1927, organisasi tersebut bertujuan memperkuat kesetiaan kaum muslimin pada salah satu dari madzhab 4 dan melakukan kegiatankegiatan yang menguntungkan para anggotanya sesuai dengan ajaranajaran Islam.

Sedangkan perkembangan Nahdlatul ulama di Kabupaten rejang lebong bermula pada tahun 1960an disebar luas kan oleh Buya Ramli Mahya di masjid Jami' Curup dan menyebar di daerah Talang benih dengan para ulama seperti ustad Badri dan bapak Nur selaku Khotib di Talang benih. Seiring waktu munculah tokoh tokoh Nahdlatul Ulama seperti Drs Zain Shahib, Munawi yang berkembang ke generasi berikutnya pada zaman bapak Abdul Hamid Hasad sehingga sampai sekarang Nahdlatul ulama menyebar luas hamper seluruh bagian di Kabupaten Rejang Lebong.

### **C. Visi dan Misi Nahdlatul Ulama**

#### a). Visi Nahdlatul Ulama

Maju dalam Presentasi Santun dalam Pekerti. Terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah, cerdas, berkarakter, mandiri dan berakhlaqul karimah.

b). Misi Nahdlatul Ulama

- 1) Membentuk pribadi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.
- 3) Membentuk pribadi berkarakter dan berakhlaqul karimah.
- 4) Mengintensifkan pembelajaran intrakurikuler dan memiliki keunggulan di bidang akademik
- 5) Menggiatkan pembelajaran ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi nonakademik.
- 6) Mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan non akademik.
- 7) Mampu bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi.
- 8) Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
- 9) Memiliki bekal kemampuan untuk terjun di dunia kerja.

Kiai merupakan sentral figur dalam kehidupan masyarakat. Menghadapi problem yang menghimpit masyarakat, seperti

kemiskinan kebodohan, imperialisme budaya dan kesewenang-wenangan penguasa, ulama harus tampil digarda depan. Sangat naif jika ulama hanya bertugas memberi contoh dalam ritual-ritual keagamaan semata. Sebab esensi ibadah adalah mencakup dua dimensi, yaitu, dimensi ubudiyah, hubungan individu dengan tuhan, dan dimensi mu'amalah, hubungan manusia dengan manusia yang lain (sosial), jadi keduanya harus berjalan secara simultan tanpa menyisihkan salah satunya, menyisihkan salah satu dimensi, berarti suatu kepincangan dalam memahami nilai-nilai Tuhan.

Ulama adalah pewaris nabi, warasatul anbiya' wal mursalin, maka yang bertanggung jawab digarda depan dalam mengemban misi kenabian adalah para ulama, Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang lebih menonjolkan sifat keulamaan dalam arti kepemimpinan organisasinya terdiri dari kalangan ulama atau kiai.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan, keIslaman organisasi ini dirintis para kiai yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah, sebagai wadah usaha mempersatukan diri dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan merujuk salah satu imam madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) serta berkidmat kepada bangsa, Negara dan umat Islam.

### **b). Arti Lambang Nahdlatul Ulama'**

Banyaknya perbedaan ideologis dan perbedaan orientasi dalam merespon fenomena yang ada, baik dalam skala nasional dan internasional khususnya dunia Islam maka pada tanggal 31 Januari 1926 lahirlah Nahdlatul Ulama sebagai representatif dari kaum tradisional, yang merupakan jawaban dari umat Islam terhadap problem dan fenomena yang berkembang dalam dunia Islam di Indonesia dan untuk berkiprah dalam memperkuat barisan kebangkitan nasional. Nahdlatul Ulama' berasal dari bahasa arab. Nahdlatul artinya bangkit atau bergerak. Nama Nahdlatul Ulama' adalah usulan dari Ulama'-ulama' pada zaman dahulu. Nahdlatul Ulama' sebagai organisasi masyarakat dan keagamaan yang mempunyai lambaga yang menggambarkan dasar tujuan dan cita-cita dari keberadaan organisasi. Lambang Nahdlatul Ulama' diciptakan oleh KH. Ridwan Abdullah, setelah melalui proses perenungan dan hasil sholat istikharah sebagai petunjuk dari Allah SWT.

Lambang Nahdlatul Ulama' adalah sebagai berikut:

1. Globe (bola dunia) melambangkan bumi tempat manusia hidup dan mencari kehidupan yaitu dengan berjuang, beramal, dan

berilmu. Bumi mengingatkan bahwa manusia berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah.

2. Peta Indonesia yang terlihat pada globe (bola dunia). Melambangkan bahwa Nahdlatul Ulama berdiri di Indonesia dan berjuang untuk kekayaan Negara RI.
3. Tali bersimpul yang melingkari globe (bola dunia), melambangkan persatuan yang kokoh dan ikatan di bawahnya melambangkan hubungan manusia dengan Allah SWT. Untaian tali berjumlah 99. Melambangkan asmaul husna agar manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat.
4. Bintang besar, melambangkan kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Empat bintang di atas garis katulistiwa melambangkan kepemimpinan Khulafaur Rosyidin Abu Bakar, Umar bin Khottob, Usman bin Affan, Ali bin Abi Tholib. Empat di bawah garis katulistiwa melambangkan empat madzhab yaitu : Imam Syafi’I, Maliki, Hanafi, dan Hanbali.
5. Tulisan arab “Nahdlatul Ulama” membentang dari kanan ke kiri, menunjukkan organisasi yang berarti kebangkitan para ulama’.
6. Warna dasar hijau melambangkan kesuburan tanah air Indonesia sedangkan tulisan yang berwarna putih melambangkan kesucian. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Nahdlatul Ulama

adalah organisasi keagamaan yang setia mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan, ke-Islaman organisasi ini dirintis para kiai yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah, sebagai wadah usaha mempersatukan diri dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan merujuk salah satu imam madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) serta berkidmat kepada bangsa,<sup>23</sup>

Negara dan umat Islam. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi terbesar di Indonesia, dan mempunyai peran strategis dalam membentuk struktur sosial yang ideal. Struktur organisasi Nahdlatul Ulama terdiri dari para kiai yang merupakan simbiosis ulama.

### **c). Kegiatan Pokok Nahdatul Ulama**

1. Memperkuat persatuan antara sesama ulama yang masih setia kepada ajaran-ajaran Madzhab
2. Memberikan bimbingan tentang jenis-jenis kitab yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam

---

<sup>23</sup> Umar Burhan, Hari-Hari Sekitar Lahir NU, (Jakarta: Aula,1981) h. 21

3. Penyebaran-penyebaran ajaran Islam yang sesuai dengan tuntutan Madzhab empat
4. Memperluas jumlah madrasah dan memperbaiki organisasi;
5. Membantu pembangunan masjid-masjid, langgar dan pondok pesantren;
6. Membantu anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.<sup>24</sup>

Jadi, Nahdlatul Ulama menetapkan dirinya menjadi pengawas tradisi dengan mempertahankan ajaran keempat madzhab syafi'i yang dianut oleh kebanyakan umat Islam di seluruh nusantara ini. Selain itu, Nahdlatul Ulama memberikan perhatian khusus pada kegiatan ekonomi, bidang yang berkaitan dengan kehidupan para Kyai yang terkadang adalah pemilik tanah dan pedagang.<sup>25</sup> Nahdlatul Ulama sebagai satu organisasi sosial yang terbesar di Indonesia, sebenarnya adalah komunitas Islam yang semenjak kelahirannya tujuh puluhan tahun yang lalu senantiasa berusaha menekankan pentingnya pelestarian dan penghargaan terhadap khazanah budaya nusantara.

Di ilhami oleh Dakwa khas Wali Songo yang berhasil "mengawinkan" lokalitas budaya dengan universalitas agama (Islam), Nahdlatul Ulama berupaya menebar benih-benih Islam dalam wajah yang familiar atau muda di kenali oleh seluruh masyarakat

---

<sup>24</sup> Mabrursyah, *Dokumen*

<sup>25</sup> Andree Feillard, *NU vis-à-vis Negara*, (Yogyakarta: L'Harmattan Archipel, 1999) h. 13-14

Indonesia, serta menghindari pendekatan negasional, sehingga kondusif bagi dua hal yang sangat di butuhkan dalam konteks pluralisme, yaitu:

- a. perekatan identitas kebangsaan. Karena masuk melalui jalur budaya dengan membawa watak pluralis, hampir tidak ada komunitas budaya yang merasa terancam eksistensinya, baik langsung maupun tidak. Malai dari sinilah kemudian muncul kaidah hukum Islam “al’adah muhakkamah” yang memberi peluang besar pada tradisi apapun untuk dikonfersi menjadi bagian hukum Islam.

Selama tidak menyangkut ibadah mahdah seperti shalat, puasa dan semacamnya, aktifitas budaya sangat mungkin dinilai sebagai kegiatan yang bermuatan agama jika berperan menegakkan perinsip-prinsip yang diperjuangkan Islam. Dan dalam batas yang minimal, aktifitas budaya tersebut tidak akan dilarang selama tidak merusak kemaslahatan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, meski secara statistik tergolong mayoritas, kehormatan Islam di Indonesia akan selalu dijaga lewat cara-cara yang bisa diterima oleh kelompok lain, bukan ditegakkan dengan sebuah penindsan ataupun pengingkaran terhadap kepentingan

---

<sup>26</sup> H. A. Hasyim Muzadi, *Nahdlatul Ulama di tengah agenda persoalaan*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 60

dan eksistensi komunitas masyarakat manapun, yang pada gilirannya, cara-cara ini dapat memberi sumbangan besar bagi upaya perekatan identitas bersama sebagai bangsa.

- b. pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Tidak dapat disangkal bawa penampilan Islam yang akomodatif, secara tidak langsung akan berdampak positif bagi upaya penegakan-penegakan nilai-nilai kemanusiaan dibanding kekakuan sikap dalam beragama yang bisa mereduksi hak-hak asasi masyarakat karena cenderung berpijak pada eksklusifisme yang berpotensi memonopoli kebenaran serta gampang menyulut kekerasan berbasis agama sikap akomodatif tentu saja harus dibedakan dari kekeringan komitmen keIslaman yang menunjukkan lemahnya iman. Sebaliknya sikap akomodatif justru muncul sebagai bukti totalitas pemahaman terhadap agama yang diyakini mampu menjadi rahmat bagi semua orang.

#### **d). Tujuan Didirikan Nahdlatul Ulama**

Sebagaimana yang ditulis para akademisi, penulis, pemerhati, intelektual, dan ilmuan. Baik dalam maupun luar negeri tentang Nahdlatul Ulama, demikian juga yang terdapat dalam anggaran dasar (AD) Nahdlatul Ulama Bab I pasal 1 disebutkan bahwa: jam'iyah ini

bernama NAHDLATUL ULAMA' di singkat NU. Didirikan di Surabaya pada tanggal 16 Rajab 1334 H. bertetapan dengan tanggal 31 januari 1926 M.<sup>27</sup>

Latar belakang berdirinya Nahdlatul Ulama' adalah kondisi transisi dari keterpurukan umat menuju kepada penyadaran pemahaman keagamaan mengalami puncaknya pada tahun 1924, Makkah pada waktu itu ditakhlukkan oleh Abdul al- Aziz ibn Saud yang beraliran Wahabi. Karena itu Makkah menjadi tren reformasi ajaran agama Islam dengan menekankan wawasan Islam sebagai falsafah hidup berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

#### **D. Pengertian Sikap Religius**

Mengenai pengertian sikap terdapat beberapa pendapat diantara para ahli. Menurut kamus Chaplin bahwa sikap adalah suatu kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.<sup>28</sup> Menurut M. Ngalim Purwanto, Sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang,

---

<sup>27</sup> Muhammad Sodik, *Dinamika Kepemimpinan NU* (Surabaya: Lajnah Ta'lif wa Nasyr, 2004), h. 40

<sup>28</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995),ha.

suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.<sup>29</sup>

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>30</sup> Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.<sup>31</sup>

Sedangkan religius, kata dasar dari religious adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti : Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara

---

h. 141.<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990),

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.118.

<sup>31</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004 ),h. 104

hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>32</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Dalam ajaran agama Islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain. Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama Islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.<sup>33</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawy yang menyatakan bahwa dalam agama Islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-

---

<sup>32</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 25

<sup>33</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 48

pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak.<sup>34</sup>

1. Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.<sup>35</sup>
2. Syari'ah/Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk,turut,ikut dan doa.<sup>36</sup>

Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.<sup>37</sup> Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan Khaliknya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun arti luas.

---

<sup>34</sup> Yusuf Al Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta:Pustaka Al Kausar, 1997), h. 55.

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 15

<sup>36</sup> Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 244 2

<sup>37</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 237

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap Religius seseorang. 3. Akhlak berasal dari bahasa arab akhlaq اخلاق jama' dari kata huluq فُلُح yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi''at.<sup>38</sup> Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Sikap berfungsi memotivasi untuk bertingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (over behavior) maupun tingkah laku tertutup (cover behavior). Dengan demikian sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap objek yaitu bentuk nyata dan terselubung.

---

<sup>38</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : C.V Pustaka Setia 1997), h. 11

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.<sup>39</sup>

Dilihat dari jenis dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan penelitian yang dilakukan dalam bentuk setting tertentu yang ada dalam kehidupan real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena sosial dan masalah manusia untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilakunya diamati.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moelung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2001), h. 3

<sup>40</sup> Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Dusun Curup:LP2 STAIN Curup,2011), h. 164

## B. Subjek Penelitian

Yang dimaksud sebagai subyek penelitian disini adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian. Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan. Subyek penelitian dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci untuk dijadikan informan dalam pengambilan data lapangnya, yaitu Pengurus Nahdlatul Ulama, Seperti ketua umum, dan para anggotanya yang aktif dalam kegiatan.

## C. Sumber Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi menjadi tiga macam yaitu expert judgement, data primer dan data sekunder.

### a). Expert judgment

Expert judgement dalam pengertian praktisnya adalah pertimbangan / pendapat ahli / orang yang berpengalaman. Dalam penelitian ini instrumen penelitian peneliti diexpert judgement oleh orang yang berpengalaman. Yaitu :

#### 1. Mabrusyah. S.pd.i, S.ipi, MHI

Dari hasil expert judgment yaitu agar pertanyaan penelitian tentang hambatan yang ada di Nahdlatul Ulama di bagi menjadi 2 bagian, internal dan eksternal

b). Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data peneliti. Dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada informan yang sedang dijadikan informasi dalam penelitian ini yaitu pengurus Nahdlatul Ulama. Dalam hal ini berkaitan dengan Aktivitas Dakwah Nahdlatul Ulama di kabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang Religius.

c). Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Bisa juga dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi yaitu berupa buku-buku perpustakaan dan dokumentasi data.

Jadi data sekunder yang dimaksud penekiti ini adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti dengan fungsi sebagai penjung data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan.<sup>41</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui :

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indera yang lain. Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat merasakan kondisi riil pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti.

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatat secara sistematis terhadap fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti.<sup>42</sup> Observasi merupakan suatu proses kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

---

<sup>41</sup> M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana,2006), h. 133

<sup>42</sup> Sugiono, *metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 13

biologis dan psikologis, dua hal yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian ini observasi atau pengamatan merupakan metode pertama yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara adalah sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.

Dalam metode wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara langsung kepada pengurus Nahdlatul Ulama, diantaranya ketua umum dan para anggotanya yang aktif, serta mengenai kegiatan dan peran serta Da'I terhadap kegiatannya. Penelitian ini menggunakan wawancara bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam mengenai Aktivitas dakwah Nahdlatul Ulama di kabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang Religius.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>43</sup> Maka dokumentasi adalah pendokumenan dan pengabdian peristiwa penting seperti tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai dokumen.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Putton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif yaitu mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berangkat dari pernyataan yang bersifat khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum kemudian pernyataan – pernyataan tersebut dijelaskan dalam bentuk *deskriptif*.<sup>44</sup>

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah.<sup>45</sup> Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan

---

<sup>43</sup> Ibid,.

<sup>44</sup> J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 103

<sup>45</sup> H. Mohammad Kasiran, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta: UIN-MssALIKI PRESS, 2010), h. 119

analisis data. Yang dimaksud analisa adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses analisa data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik wawancara, dokumentasi, observasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu penelitian bergerak diantara tiga komponen yang meliputi seleksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Aktivitas Dakwah Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Rejang Lebong Dalam Menciptakan Masyarakat Yang Religius**

Aktivitas dakwah dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan sesuatu yang sudah baik agar lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu itu sendiri.

Aktivitas Nahdlatul Ulama di kabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius, dalam penelitian ini dilihat secara struktural dan kultural.

##### **1. Struktural**

Pada penelitian ini aktivitas Nahdlatul Ulama di kabupaten Rejang Lebong dilihat terstruktur yang meliputi Keagamaan, Pendidikan dan Sosial. yaitu :

###### **A. Keagamaan**

Hasil catatan wawancara dan catatan lapangan yaitu :

- Bapak Edi Suprianto “Dalam keagamaan sudah berjalan seperti syafari ramadhan, syafari jumat, pengajian ibu ibu,

lailatul ijtima'. karena sebagian besar dai ialah dai dari Nahdlatul Ulama.<sup>46</sup>

- Bapak Fahamsyah “Nahdlatul ulama ialah organisasi masyarakat yang bergerak dibidang kehidupan dalam bidang dakwah Islam. Aktivitas Nahdlatul Ulama sendiri dibidang keagamaan ini sendiri sudah berjalan rutin, seperti syaari jumat, Lailatul ijtima', dan pengajian bapak bapak dan ibu ibu.<sup>47</sup>
- Bapak Asmuni Dibidang agama sudah berjalan dengan rutin tanpa ada masalah, karena banyak dai di kota Curup ini ialah dai dari Nahdlatul Ulama ini sendiri untuk mengisi berbagai acara seperti Syafari jumat, Syafari Ramdhan dan acara keagamaan lainnya.<sup>48</sup>
- Bapak Ari Mustofa Aktivitas dibidang keagamaan seperti syafari ramadhan, syafari jumat, lailatul ijtima' dan pengajian bapak bapak dan ibu ibu di setiap daerah secara rutin.<sup>49</sup>
- Bapak Agusten Aktivitas dibidang keagamaan sudah berjalan seperti syafari jumat, lailatul ijtima' dan pengajian bapak bapak ibu ibu, dan syafari ramadhan. Lembaga dakwah sudah mengkoordinir petugas jumat yang kebnyak dar nahdlatul ulama, juga pada pesantren al hijaz itu sendiri berkerja sama dengan nahdlatul ulama.<sup>50</sup>

Hasil catatan wawancara dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas Nahdlatul Ulama dibidang keagamaan yaitu :

#### 1) Syafari Ramadhan

Nahdlatul Ulama rutin mengadakan syafari ramadhan di masjid Rejang Lebong secara bergantian selama 1 bulan penuh.

---

<sup>46</sup> Edi suprianto,(Ketua Banser)*Wawancara*, 23 Agustus 2018,

<sup>47</sup> Fahamsyah,(Mantan Ketua ISNU)*Wawancara*, 18 September 2018,

<sup>48</sup> Asmuni, (Wakil Bendahara)*Wawancara*,23 September 2018,

<sup>49</sup> Arif Mustofa,(Sekretaris) *Wawancara*, 26 September 2018,

<sup>50</sup> Agusten, (Wakil Ketua)*Wawancara*, 28 September 2018,

2) Syafari Jum'at

Dalam kegiatan ini biasanya ulama Nahdlatul Ulama mengadakan jadwal rutin ke masjid masjid untuk menjadi khotib pada saat khotbah jumat.

3) Pengajian Bapak - bapak dan Ibu – ibu

Pengajian ini sendiri biasanya para pengurus masjid meminta ke perangkat Nahdlatul Ulama untuk mengutus dainya mengisi tausiyah.

4) Lailatul Ijtima'

Menyelenggarakan pertemuan tiap bualan itu biasa. Pertemuan itu dinamakan Lailatul Ijtima'. Meskipun anggota Nahdlatul Ulama ini sendiri ada yang tidak bisa mengikuti peertemuan ini karena kesibukan masing – masing akan tetapi kegiatan ini rutin dilaksanakan.

5) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Hampir disetiap peringatan hari besar Islam ormas Nahdlatul Ulama sering ikut andil dalam kegiatan hari besar Islam daerah, dengan begini menunjukkan bahwa Nahdlatul Ulama adalah ormas yang besinergi juga dengan pemerintah. Biasanya pemerintah kabupaten Rejang Lebong disetiap mendirikan acara – acara hari besar islam bekerja sama dengan Nahdlatul Ulama dalam panitia hari besar Islam. Disini Nahdlatul Ulama

kerap ikut andil karena Nahdlatul Ulama ini sendiri organisasi masyarakat yang aktif. Dalam kegiatan hari besar Islam seperti Muharram, Isra Mi'raj, Maulid Nabi dan masih banyak lagi.

## B. Pendidikan

Hasil catatan wawancara dan catatan lapangan yaitu :

- Bapak Edi Suprianto Dalam bidang pendidikan nu ini sendiri sudah mendirikan TK dan Paud aswaja yang bertempat di kantor Nahdlatul Ulama. Dan rencananya nu ini sendiri akan membangun pesantren di desa Tasikmalaya.<sup>51</sup>
- Bapak Fahamsyah Dibidang pendidikan nu di rejang lebong sudah termasuk meranjak meningkat sepeti TK/PAUD yang bertempat di kantor Nahdlatul Ulama dan berencana membangun pesantren Nahdlatul Ulama di desa Tasikmalaya harapan Nahdlatul Ulama itu sendiri ialah biasa membawa masyarakat lebih banyak.<sup>52</sup>
- Bapak Asmuni Dibidang pendidikan ialah sekarang sudah beranjak bergerak karena baru ada hibahan tanah untuk membuat pesantren Nahdlatul Ulama di wilayah desa Tasikmalaya.<sup>53</sup>
- Bapak Ari Mustofa Dibidang pendidikan pendidikan Nahdlatul Ulama di Rejang Lebong sudah termasuk meranjak meningkat sepeti TK/PAUD yang bertempat di kantor Nahdlatul Ulama dan berencana membangun pesantren Nahdlatul Ulama di desa Tasikmalaya.<sup>54</sup>
- Bapak Agusten Aktivitas bidang pendidikan nu ini sudah mendirikan TK dan Paud aswaja yang bertempat di kantor Nahdlatul Ulama. Dan rencananya Nahdlatul Ulama akan membangun pesantren bertempat di desa Tasikmalaya Curup Utara.<sup>55</sup>

---

<sup>51</sup> Edi suprianto,(Ketua Banser)*Wawancara*, 23 Agustus 2018,

<sup>52</sup> Fahamsyah,(Mantan Ketua ISNU)*Wawancara*, 18 September 2018,

<sup>53</sup> Asmuni, (Wakil Bendahara)*Wawancara*,23 September 2018,

<sup>54</sup> Arif Mustofa,(Sekretaris) *Wawancara*, 26 September 2018,

<sup>55</sup> Agusten, (Wakil Ketua)*Wawancara*, 28 September 2018,

Hasil catatan wawancara dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas Nahdlatul Ulama dibidang Pendidikan yaitu :

#### I. Mendirikan TK dan PAUD

Aktivitas dakwah Nahdlatul ulama kabupaten Rejang Lebong bahwa adanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti di bidang pendidikan Nahdlatul Ulama telah mendirikan sekolah-sekolah berbasis Islam yang terdapat di kantor Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama ini sendiri sudah mendirikan TK dan PAUD berbasis Islam yaitu TK dan PAUD Aswaja yang bertempat di jalan Sukawati bertepatan di kantor Nahdlatul Ulama itu sendiri. Hal tersebut dilakukan oleh Nahdlatul Ulama berupaya untuk membangun generasi muda yang religius berawal dari pendidikan anak usia dini.

#### II. Mendirikan Pesantren

Dibidang pendidikan ialah sekarang sudah beranjak bergerak karena baru ada hibahan tanah untuk membuat pesantren Nahdlatul Ulama di wilayah desa Tasikmalaya Curup Utara. Pesantren ini akan dibangun pesantren aswaja. Dengan ini

remaja di kabupaten Rejang Lebong dapat lebih memilih pendidikan yang lebih bagus untuk didunia dan di akhirat.

### C. Sosial

Hasil catatan wawancara dan catatan lapangan yaitu :

- Bapak Edi Suprianto Dibidang sosial nu ini sendiri sudah rutin membersihkan masjid disetiap desa secara bergantian.<sup>56</sup>
- Bapak Fahamsyah Aktivitas Nahdlatul Ulama dibidang sosial ialah telah berjalan sejak lama aktif seperti gotong royong masjid dari desa ke desa, dan bantuan sosial untuk Masyarakat tertimpa musibah.<sup>57</sup>
- Bapak Asmuni Aktivitas Nahdlatul Ulama dibidang sosial ialah telah berjalan secara rutin dan aktif seperti gotong royong masjid dari desa ke desa, dan bantuan sosial untuk umat yang membutuhkan bantuan.<sup>58</sup>
- Bapak Ari Mustofa Dibidang sosial sudah berjalan sejak lama speerti membersihkan masjid disetiap desa secara bergantian.<sup>59</sup>
- Bapak Agusten Aktivitas nu dibidang sosial ialah memberi bantuan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan bantuan telah berjalan secara rutin ada juga gotong royong masjid dari desa ke desa disetiap bulannya.<sup>60</sup>

Hasil catatan wawancara dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas Nahdlatul Ulama dibidang Sosial Yaitu :

Nahdatul Ulama ini sendiri sering melakukan kegiatan sosial seperti gotong royong, memberikan masjid desa, dan

---

<sup>56</sup> Edi suprianto,(Ketua Banser) *Wawancara*, 26 Agustus 2018,

<sup>57</sup> Fahamsyah,(Mantan Ketua ISNU) *Wawancara*, 22 September 2018,

<sup>58</sup> Asmuni,(Wakil Bendahara) *Wawancara*,25 September 2018,

<sup>59</sup> Arif Mustofa,(Sekretaris) *Wawancara*, 28 September 2018,

<sup>60</sup> Agusten,(Wakil Ketua) *Wawancara*, 30 September 2018,

memberikan santunan kepada masyarakat yang tertimpa musibah karena kegiatan ini ialah kegiatan rutin yang dilakukan Nahdlatul Ulama dalam sebulan sekali.

## **2. Kultural**

Pada penelitian ini aktivitas Nahdlatul Ulama di kabupaten Rejang Lebong dilihat secara Kultural, terkait dengan kebudayaan, kebiasaan, kepercayaan, dan tradisi yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam menjalankan aktivitas Keagamaan, Pendidikan dan Sosial, yaitu :

### **a. Keagamaan**

Para dai Nahdlatul Ulama terkadang diminta langsung untuk mengisi ceramah di berbagai tempat tanpa koordinasi dari pengurus Nahdlatul Ulama. Dengan ini dapat dikatakan aktivitas yang kultural. Menjalankan aktivitas yang di gagas oleh Nahdlatul Ulama secara langsung.

### **b. Pendidikan**

Dibidang Ini di kabupaten Rejang Lebong termasuk belum memadai dalam sekolah yang berbasis Islami. maka dari itu Nahdlatul Ulama ini sendiri bergerak dibidang pendidikan pun merencanakan pembangunan pesantren di desa Tasikmalaya Curup Utara agar pendidikan agama lebih intens.

Ada juga anggota Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang pendidikan ketika beraktivitas sehari-hari sebagai tenaga pengajar, sekaligus sudah menjalankan tujuan Nahdlatul Ulama agar pendidikan anak-anak lebih kental dengan ajaran agama Islam.

c. Sosial

Terkadang dengan kesibukan para anggota Nahdlatul Ulama dikehidupan sehari-hari para dai melakukan berbagai aktivitas Nahdlatul Ulama seperti gotong royong dan aksi bakti sosial lainnya tanpa koordinasi dari Nahdlatul Ulama ini sendiri. Maka dari itu setiap aktivitas Nahdlatul Ulama semua tidak harus melalui koordinasi Nahdlatul Ulama. Akan tetapi langsung melalui dai Nahdlatul Ulama itu sendiri.

**B. Hambatan Yang Di Hadapi Oleh Nahdlatul Ulama Dalam Menciptakan Masyarakat yang Religius.**

Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius penelitian ini dilihat dari hambatan secara internal dan eksternal. Hambatan – hambatan yang dialami baik secara internal serta eksternal sebagai berikut :

## 1. Internal

Hambatan internal merupakan hambatan yang dilihat dari dalam suatu keadaan baik itu organisasi maupun bidang lainnya. Hambatan yang peneliti lakukan merupakan hambatan yang dialami organisasi Nahdlatul Ulama yang berada di kabupaten Rejang Lebong, dari hasil catata wawancara didapatkan bahwasanya Nahdlatul Ulama memiliki hambatan yaitu

### 1) Keanggotaan

Bapak Asmuni Nahdlatul Ulama ini sendiri belum berjalan mulus karena kebanyakan anggota Nahdlatul ulama ini sendiri banyak yang sibuk dengan kesibukan pribadinya masing masing jadi pergerakannya kurang efektif.<sup>61</sup>

Bapak Agusten Hambatan ini sendiri secara internal masih ada anggota yang belum mengerti secara menyeluruh tentang organisasi. tingkat pemahaman anggota tentang organisasi itu belum telalu paham perlu di pelajari lagi.<sup>62</sup>

Bapak Edi suprianto kurangnya pemahaman anggota Nahdlatul Ulama dalam bidang keorganisasian.<sup>63</sup>

Bapak Fahamsyah anggota Nahdlatul Ulama masih belum banyak mengerti secara struktural hanya sekarang anggota Nahdlatul Ulama kanggotaannya Secara kultural sudah banyak.<sup>64</sup>

Bapak Arif Mustofa anggota masih ada yang mau berbuat secara lahir dan batin. Dan juga kurangnya pemahaman tentang perorganisasian.<sup>65</sup>

---

<sup>61</sup> Asmuni,(Wakil Bendahara) *Wawancara*,25 September 2018,

<sup>62</sup> Agusten, (Wakil Ketua)*Wawancara*, 28 Agustus 2018,

<sup>63</sup> Edi suprianto,(Ketua Banser)*Wawancara*, 24 Agustus 2018,

<sup>64</sup> Fahamsyah,(Mantan Ketua ISNU)*Wawancara*, 18 September 2018,

<sup>65</sup> Arif Mustofa,(Sekretaris) *Wawancara*, 26 September 2018,

## 2) Keaktifan Kepengurusan

Bapak Edi Suprianto keaktifan kepengurusan masih banyak yang belum teralu aktif karena sibuk dikarenakan pengurus Nahdlatul Ulama ini banyak yang sering ditugaskan diluar kota.<sup>66</sup>

Bapak Fahamsyah Nahdlatul Ulama ini sendiri beranggotakan orang orang hebat di kabupaten Rejang Lebong jadi terkadang itulah yang menjadi kendala karena anggotanya ini jarang ada disini jadi aktifannya terkadang masih kurang.<sup>67</sup>

Bapak Asmuni beberapa anggota dalam mengumpulkanya agak susah kerena kesibukannya masing masing.<sup>68</sup>

Bapak Agusten karena Nahdlatul Ulama berisikan orang penting terkadang susah untuk mengumpulkan ketika mengadakan acara.<sup>69</sup>

(Bapak Arif Mustofa) Nahdlatul Ulama terkadang terkendala dengan kesibukan anggota jadi sedikit susah ketika melakukan aktivitas yang sudah direncanakan.<sup>70</sup>

## 3) Dana

Bapak Asmuni Nahdlatul Ulama ini masih banyak yang kurang dari segi pendanaan karena Nahdlatul Ulama ini sendiri merencanakan pembangunan Pesantren yang diperkirakan memakan banyak biaya. Dan terkadang Nahdlatul Ulama ketika ingin mengadakan acara harus berfikir lebih dalam tentang anggarannya ini sendiri maka dari itu Nahdlatul Ulama sangat membutuhkan dana dalam menjalankan organisasi ini.<sup>71</sup>

Bapak Edi Suprianto Nahdlatul Ulama ini masih banyak yang masih diperlukan contohnya ketika rapat pengurus ranting

---

<sup>66</sup> Edi suprianto,( Ketua Banser)Wawancara, 25 Agustus 2018,

<sup>67</sup> Fahamsyah,(Mantan Ketua ISNU)Wawancara, 13 September 2018,

<sup>68</sup> Asmuni, (Wakil Bendahara)Wawancara,23 September 2018,

<sup>69</sup> Agusten, (Wakil Ketua)Wawancara, 29 September 2018,

<sup>70</sup> Arif Mustofa,(Sekretaris) Wawancara, 26 September 2018,

<sup>71</sup> Asmuni, (Wakil Bendahara)Wawancara,22 September 2018,

diberbagai daerah itu dilaksanakan di masjid masjid, tentunya harapan kami agar seperti pengurus ranting ketika rapat disediakan tempat khusus agar semuanya tertata rapi<sup>72</sup>.

#### 4) Sumber Daya Manusia

Bapak Fahamsyah Sumber daya di Nahdlatul Ulama ini sendiri masih memerlukan anggota yang lebih, agar kegiatan - kegiatan Nahdlatul Ulama berjalan lebih lancar dibidang politik,ekonomi dan kesehatanlah yang belum berjalan engan baik karena kekurangan sdm dibidangnya karena seperti di bidang Ekonomi dan kesehatan masih belum berjalan karena itu Nahdlatul Ulama ini sendiri masih memerlukan orang untuk menjalankan aktivitas tersebut.<sup>73</sup>

Bapak Arif Mustofa Aktivitas Nahdlatul Ulama ini sendiri ada banyak cabang, seperti keagamaan, sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan politik. Karena nahdlatul ulama ini sendiri bergerak di semua aspek kehidupan, dan tentunya ada banyak kegiatan atau aktivitas nu yang sudah berjalan, ada juga aktivitas yang belum tercapai atau berjalan dikarenakan terkendala oleh kurangnya sumber daya manusianya seperti dibidang kesehatan anggota Nahdlatul Ulama masih belum mengetahui tetang kesheatan maka ari itu diperlukan oang orang kesehatan.<sup>74</sup>

Bapak Edi Suprianto karena Nahdlatul Ulama ini garapannya luas jadi nu membutuhkan sumber daya manusia yang banyak jadi segala bidang yang belum teujud bias jadi berjalan dengan baik.<sup>75</sup>

Bapak Asmuni Nahdlatul Ulama ada bidang yang belum berjalan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dibidang tersebut seperti dibidang ekonomi, kesehatan.<sup>76</sup>

Bapak Agusten Nahdlatul Ulama adaah salah satu organisasi masyarakat yang garapannya sangat luas dan tentunya

---

<sup>72</sup> Edi suprianto,(Ketua Banser), *Wawancara*, 23 Agustus 2018,

<sup>73</sup> Fahamsyah,(Mantan Ketua ISNU), *Wawancara*, 18 September 2018,

<sup>74</sup> Arif Mustofa, (Seketaris), *Wawancara*, 26 September 2018,

<sup>75</sup> Edi suprianto,*Wawancara*, 25 Agustus 2018,

<sup>76</sup> Asmuni,(Wakil Bendahara), *Wawancara*,21 September 2018,

memerlukan sumber daya manusia yang sangat banyak juga agar bidang-bidang yang belum berjalan dapat berjalan dengan semestinya.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara berbagai narasumber tentang hambatan-hambatan aktivitas Nahdlatul Ulama di kabupaten Rejang Lebong secara internal dapat disimpulkan yaitu keanggotaan, keaktifan pengurus, dana dan sumber daya manusia. Hambatan ini sangat jelas dirasakan oleh Nahdlatul Ulama di kabupaten Rejang Lebong sehingga ada beberapa aktivitas yang belum berjalan dengan baik dikarenakan hambatan tersebut.

## 2. Eksternal

Hambatan eksternal merupakan hambatan yang dilihat dari luar keadaan organisasi yang melingkup lingkungan, masyarakat dll. Hambatan yang peneliti teliti merupakan hambatan yang dialami organisasi Nahdlatul Ulama yang berada di kabupaten Rejang Lebong, dari hasil catatan wawancara didapatkan bahwasanya Nahdlatul Ulama memiliki hambatan secara eksternal yaitu :

- 1) Bapak Edi Suprianto dan Fahamsyah ormas-ormaas atau aliran-aliran lain yang bermunculan dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Jadi Nahdlatul Ulama harus memberi

---

<sup>77</sup> Agusten, (Wakil Ketua), *Wawancara*, 29 Agustus 2018,

pemahaman yang lebih dengan masyarakat Nahdlatul Ulama agar tidak mudah terpengaruh.<sup>78</sup>

- 2) Bapak Arif Mustofa dan Asmuni kurang respeknya masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan Nahdlatul Ulama misalnya pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam dll.<sup>79</sup>
- 3) Bapak Agusten Kesadaran masyarakat dan ormas-ormas belum bersinergi dalam menjalankan visi dan misi yang di gagas oleh Nahdlatul Ulama.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara berbagai narasumber tentang hambatan-hambatan aktivitas Nahdlatul Ulama di kabupaten Rejang Lebong secara eksternal dapat disimpulkan yaitu ormas-ormas atau aliran-aliran lain yang bermunculan dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Jadi Nahdlatul Ulama harus memberi pemahaman yang lebih dengan masyarakat Nahdlatul Ulama agar tidak mudah terpengaruh. kurang respeknya masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan Nahdlatul Ulama misalnya pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam . Nahdlatul Ulama

---

<sup>78</sup> Edi Suprianto dan Fahamsyah, (Ketua Banser 7 Mantan Ketua ISNU), *Wawancara*, 27 September 2018 ,

<sup>79</sup> Arif Mustofa dan Asmuni,(Sekretaris dan Wakil Bendahara), *Wawancara*, 30 September 2018,

<sup>80</sup> Agusten, (Wakil Ketua), *Wawancara*, 29 Agustus 2018,

dikabupaten Rejang Lebong sehingga ada beberapa aktivitas yang belum berjalan dengan baik dikarenakan hambatan tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Nahdlatul Ulama dikabupaten Rejang Lebong dalam menciptakan masyarakat yang religius dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah Nahdlatul Ulama kabupaten Rejang Lebong bahwa adanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti di bidang pendidikan Nahdlatul Ulama telah mendirikan sekolah-sekolah berbasis islam yang terdapat di kantor Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama juga mengadakan aktivitas dakwah dalam menciptakan masyarakat kabupaten Rejang Lebong berupa adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota-anggota Nahdlatul Ulama di desa-desa yang ada di kabupaten Rejang Lebong.

Dalam kegiatan tersebut Nahdlatul Ulama berupaya untuk menjalin kedekatan kepada masyarakat dalam menghimpun masyarakat bersikap religius terlihat adanya kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara rutin oleh Nahdlatul Ulama di setiap desa-desa. Namun kegiatan atau aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul

Ulama belum berjalan sepenuhnya karna di dalam bidang ekonomi, politik dan kesehatan yang belum dilaksanakan aktivitas dakwah karena faktor kurangnya sumber daya manusia. Hal tersebut belum teratasi oleh Nahdlatul Ulama sendiri. Aktitivas dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama merupakan sebuah kegiatan dakwah yang bersifat mengajak manusia kejalan yang lebih baik berbentuk dakwah lisan dapat dilihat dari wawancara peneliti seperti syaari jumat, Lailatul ijtima', dan pengajian bapak bapak dan ibu ibu. Tujuan dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama tersebut ialah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah SWT.

2. Hambatan yang dihadapi oleh Nahdlatul Ulama dalam menciptakan masyarakat yang religius dilihat dari faktor eksternal adanya para anggota yang sibuk dengan kegiatan masing-masing hal tersebut tentu menghambat aktivitas dakwah yang akan dilakukan oleh nahdlatul Ulama, adanya organisasi yang mengatas namakan islam namun ajarannya tidak sesuai dengan ajaran islam yang sebenarnya, sehingga Nahdlatul Ulama kabupaten Rejang Lebong harus lebih aktif dalam menghadapi persolan-persolan yang terjadi di masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat secara internal yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam

organisasi, keterbatasan dai-dai yang ingin menyebarkan dakwah melalui media organisasi Nahdlatul Ulama, dan kurang transportasi yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama untuk melaksanakan kegiatan dakwah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Nahdlatul Ulama lebih mempertimbangkan keanggotaannya kembali agar seluruh aktivitas yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Misalnya setiap anggota bidang di nahdlatul ulama disesuaikan dengan pekerjaan para anggota.
2. Nahdlatul Ulama hendaknya lebih terbuka dan bekerja sama dengan pemerintah, ormas-ormas dan masyarakat supaya tercipta masyarakat yang religius.